

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting bagi manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan erat kaitanya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis atau sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa.³

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1

² *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10

Dengan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran terdapat proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama.⁴ Perubahan tingkah laku tersebut dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal yang dialami oleh siswa. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk belajar.⁵ Mengajar juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Selain proses belajar mengajar komponen utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah guru. Dunia pendidikan tak pernah lepas dari peranan guru. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.2-3

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁶ Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.⁷ Pelajaran apapun yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menjadi memotivasi bagi siswanya dalam belajar.

Oleh karena itu guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik bagi siswa mampu menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai guru harus mengerti apa hakikat dari pembelajaran PKn. Setiap Negara senantiasa berupaya untuk membangun nasionalisme rakyatnya yakni melalui sarana pendidikan, dalam

⁶ Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 11

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

hal ini dengan memogramkan Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) di lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengetahuan kepada kita untuk mengerti tentang Negara dan sebagai warga Negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan berdasarkan Undang-Undang merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh setiap pelajar. Akan tetapi meskipun pelajaran ini sudah dianggap wajib masih banyak siswa yang malas mempelajarinya. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk belajar. Sebagai guru harus bisa memberikan pemahaman terkait materi pelajaran dan membangkitkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa untuk mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

Adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran diantaranya adalah kegiatan belajar yang cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran ini mempunyai dampak yang negatif bagi siswa. Pengajaran ini dapat mengakibatkan penguasaan ilmu yang diperoleh siswa hanya menyalin catatan dari guru dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pengajaran ini juga mengakibatkan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun sosial maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif siswa bukan hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru akan tetapi mereka berinteraksi, berani menyampaikan ide atau pendapatnya,

bekerja sama, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperoleh pengalaman belajar yang luas. Sehingga siswa paham terhadap materi yang dipelajari dan hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dengan kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁸ Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa saling bekerja sama memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman, saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan tanggung jawab serta semangat kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu model dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁹ Dalam pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) siswa selain belajar secara individu mereka juga bisa belajar secara berkelompok karena mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan

⁸ Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hal.30

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 62

kelompoknya. Penanaman sikap tanggung jawab ini haruslah dimulai sejak dini, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, mengerjakan latihan-latihan soal, kemudian diberi pekerjaan rumah dan ulangan akhir. Pembelajaran PKn secara terus menerus seperti ini dari materi ke materi lain, tanpa adanya variasi model pembelajaran dari guru, sehingga membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, karena munculnya rasa bosan dan kurang memiliki tanggung jawab untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru tersebut mengakibatkan hasil belajar mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn yang telah ditentukan yaitu 75.¹⁰ Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka perlu suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki cara mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tanggung jawab siswa untuk belajar, menjadikan proses pembelajaran yang menarik,

¹⁰Observasi Pribadi di Kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, tanggal 16 Februari 2015

menyenangkan, menggairahkan siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pokok Bahasan Keputusan Bersama Pada Siswa Kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan peneliti sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab siswa kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama pada kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran PKn yang dapat diterapkan kepada siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan hasil belajar dan efektifitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi siswa MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

d. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa

kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

F. Definisi Istilah

1. Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama.¹¹ Siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan anggota kelompoknya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹² Model pembelajaran kooperatif ini sebagai alternatif terhadap struktur kelas yang tradisional. Siswa selain belajar secara individu mereka juga bisa belajar secara berkelompok kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada temannya.

¹¹ Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 56

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran*,...hal. 62

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹³ Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar.

d. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga Negara yang lebih baik menurut ketentuan-ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Operasional

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu proses pembelajaran yang guru (peneliti) lakukan agar siswa lebih memahami materi yang dapat diukur melalui tes dan non tes yang diberikan pada seluruh siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang diukur dengan melalui observasi yang

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

dilakukan oleh pengamat dan catatan lapangan peneliti serta dari instrument lain yang mendukung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: membahas tentang kajian model pembelajaran, kajian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), kajian tanggung jawab dalam belajar, kajian hasil belajar, kajian pembelajaran PKn, penerapan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: membahas tentang jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian: pada bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung.”